

Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1

The Role of Teachers in Developing Character Education through the Merdeka Curriculum at SDN Aeng Panas 1

Ratna Novita Punggeti^{*1}, Raden Firman Nurbudi Prijambodo²

^{1,2}Universitas Wiraraja, Jl. Raya Sumenep - Pamekasan Km. 5 Patean, Sumenep, Madura

¹punggetifkip@wiraraja.ac.id, ²firmanfkip@wiraraja.ac.id

Format Kutipan: Punggeti, R. N., & Prijambodo, R. F. N. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, 2(1), hal. 1-7. <https://doi.org/10.69959/nujess.v2n1.60>

RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim: 7 Agustus 2024
Revisi Akhir: 5 September 2024
Diterbitkan: Januari 2025
Tersedia Daring Sejak: 27 November 2024

KATA KUNCI

Pendidikan Karakter
Kurikulum Merdeka
Sekolah Dasar

KEYWORDS

Character Education
Merdeka Curriculum
Primary School

ABSTRAK

Melalui studi kasus di SDN Aeng Panas 1, penelitian ini mendalam tentang peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk pengembangan karakter siswa. Desain penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konteks spesifik, yaitu SDN Aeng Panas 1. Studi kasus ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan yang tidak konsisten, guru tetap berkomitmen tinggi. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kompetensi guru, dukungan sumber daya, serta kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan komunitas untuk memperkuat program pendidikan karakter.

ABSTRACT

Through a case study of SDN Aeng Panas 1, this research delves into the role of teachers in implementing the Merdeka Curriculum for student character development. A case study research design was chosen because it allows the researcher to conduct an in-depth analysis of a specific context, namely SDN Aeng Panas 1. This case study will provide a comprehensive overview of how character education is implemented through the Merdeka Curriculum, including the strategies used, the challenges faced, and the outcomes achieved. The findings indicate that teachers have successfully integrated character education into various subjects using active and participatory learning methods. Despite challenges such as limited resources and inconsistent support, teachers have demonstrated a high level of commitment. This study recommends enhancing teacher competencies, providing adequate resources, and fostering closer collaboration with parents and the community to strengthen character education programs.

"Artikel ini dapat diakses secara terbuka (open access) di bawah lisensi CC-BY-SA"



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan Indonesia dan bertujuan untuk mendidik generasi muda yang beretika, bermoral, dan berintegritas tinggi (Parwati et al., 2023; Punggeti, 2024). Pentingnya pendidikan karakter disadari tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh berbagai pemangku kepentingan di dunia pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Indonesia, SDN Aeng Panas 1 mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pendidikan karakter, khususnya pada kurikulum Merdeka yang baru saja diperkenalkan.

Kurikulum Mandiri merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dan sekolah dalam memilih metode dan materi pembelajaran (Angga et al., 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan zaman (Kahfi, 2022; Ningsi et al., 2024). Salah satu fokus utama kurikulum Merdeka adalah pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat (Hattarina et al., 2022).

Guru berperan penting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar (Insani et al., 2021; Nugrahastuti et al., 2016). Mereka tidak hanya menjadi pengajar materi akademik tetapi juga mentor, *role model*, dan motivator siswa (Nopiani et al., 2023). Dalam konteks kurikulum mandiri, peran guru menjadi semakin penting karena diberikan kebebasan untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. SDN Aeng Panas 1 ingin para guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik.

Meskipun pendidikan karakter diakui sebagai bagian penting dari kurikulum, namun implementasinya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Guru SDN Aeng Panas 1 menemui beberapa kendala dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kurikulumnya sendiri. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dan pentingnya pendidikan karakter, sehingga dapat menghambat upaya memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Keterbatasan sumber daya seperti materi kelas, peralatan, dan waktu juga menjadi kendala dalam penerapan pendidikan karakter, sering kali memerlukan upaya tambahan dari guru untuk menciptakan materi dan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, keragaman karakteristik siswa memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang berbeda-beda, sehingga mengharuskan guru untuk mengembangkan strategi yang fleksibel dan mudah beradaptasi. Dukungan orang tua dan masyarakat juga penting, dan kurangnya komitmen tersebut dapat membatasi efektivitas program pendidikan karakter di sekolah (Asmani, 2011; Yuliasari & Sumayyah, 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru SDN Aeng Panas 1 perlu mengembangkan berbagai strategi efektif untuk menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum Merdeka. Salah satu caranya adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap tema (Hidayat et al., 2021; Punggeti, 2022). Misalnya pada kelas bahasa Indonesia, guru dapat memilih teks yang mengandung pesan moral dan mendiskusikan nilai-nilai tersebut dengan siswa. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat menekankan pentingnya ketelitian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, metode pembelajaran yang memerlukan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi, membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kepanduan, olah raga, dan seni juga dapat menjadi sarana pengembangan karakter siswa dengan mengedepankan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan. Pemanfaatan teknologi dan media digital seperti video, permainan pembelajaran, dan platform *online* juga mendukung pengembangan kepribadian. Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sangat penting, dan guru perlu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik melalui pertemuan rutin, *workshop*, dan kegiatan bersama untuk mendukung pendidikan karakter (Dewi, 2022). SDN Aeng Panas 1 menerapkan kurikulum unik yang berfokus pada pendidikan karakter melalui berbagai program dan kegiatan untuk mengembangkan karakter siswa. Misalnya setelah melakukan aktivitas sehari-hari seperti upacara pengibaran bendera, menyampaikan pesan moral atau memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu inisiatif di SDN Aeng Panas 1 adalah program "Sekolah Karakter", di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama setiap minggu. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti permainan, diskusi kelompok, dan proyek sosial, dan bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian positif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki pengalaman dan pandangan para guru secara mendalam, serta menangkap dinamika dan kompleksitas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (Hamzah, 2019; Moleong, 2012).

Desain penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konteks spesifik, yaitu SDN Aeng Panas 1. Studi kasus ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai.

Penelitian dilakukan di SDN Aeng Panas 1, sebuah sekolah dasar negeri yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Partisipan penelitian ini melibatkan guru-guru yang mengajar di kelas I hingga kelas VI, kepala sekolah, serta beberapa siswa dan orang tua siswa. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru-guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk menggali informasi mengenai peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi. Wawancara ini menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara (Hamzah, 2019).

Observasi dilakukan di beberapa kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Observasi ini mencakup kegiatan di dalam kelas serta aktivitas ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Observasi ini dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Pujiyanto, 2021).

Dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, catatan kegiatan ekstrakurikuler, dan laporan evaluasi program pendidikan karakter. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan aktivitas sekolah.

Diskusi kelompok terfokus dilakukan dengan sekelompok guru untuk mendiskusikan pengalaman dan pandangan mereka mengenai implementasi pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi strategi, tantangan, dan solusi yang mereka temukan dalam proses pengajaran.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis data meliputi: (1) Transkripsi Data, Data dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus ditranskrip verbatim untuk memudahkan analisis. Transkripsi ini kemudian dibaca secara cermat untuk memahami isi dan konteksnya; (2) Pengodean, Data dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan relevansi dengan topik penelitian; (3) Penyusunan Tema, Kode-kode yang telah dikelompokkan diorganisasikan menjadi tema-tema yang lebih besar. Tema-tema ini mencakup berbagai aspek peran guru dalam pendidikan karakter, strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak

yang diamati; (4) Interpretasi Data, Tema-tema yang telah disusun dianalisis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1 (Hardani et al., 2020). Analisis ini juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebijakan yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memadukan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus untuk menemukan kesesuaian dan perbedaan. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan mengonfirmasi temuan penelitian kepada partisipan untuk memastikan akurasi dan validitas data.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan cara: (1) Peneliti mendapat izin dari pihak dan pihak terkait untuk melakukan penelitian di SDN Aeng Panas 1. (2) peserta penelitian akan diberikan penjelasan menyeluruh mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian; Peserta juga diminta untuk memberikan persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi dalam penelitian. (3) Informasi pribadi peserta akan dijaga kerahasiaannya dan identitas mereka akan disembunyikan dalam laporan penelitian untuk melindungi privasi mereka. (4) Hasil penelitian akan dikomunikasikan kepada sekolah dan peserta dan dijadikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan program pendidikan karakter di SDN Aeng Panas 1 (Jailani, 2020).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar dan memberikan wawasan yang berguna bagi guru, pimpinan sekolah, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam komunitas pendidikan mengikuti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkap berbagai temuan penting mengenai peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus. Berikut adalah hasil penelitian yang dirangkum dalam beberapa tema utama:

1. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Model Teladan

Guru di SDN Aeng Panas 1 berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademis, tetapi juga berusaha untuk menjadi model teladan dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Beberapa guru secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

Salah satu guru, Pak Budi, selalu datang tepat waktu dan menekankan pentingnya disiplin kepada siswa. Beliau juga sering menggunakan kesempatan untuk berbicara tentang pentingnya tanggung jawab dan kejujuran, misalnya dengan memberi contoh bagaimana beliau mengakui kesalahan jika terjadi kekeliruan dalam mengajar.

2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Materi Pembelajaran

Pendidikan karakter di SDN Aeng Panas 1 diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Guru-guru menggunakan cerita, studi kasus, dan diskusi kelompok untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan teks naratif yang mengandung pesan moral dan mengajak siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Bu Siti, seorang guru Bahasa Indonesia, menggunakan cerita rakyat yang mengandung pesan moral seperti kejujuran dan kerja sama. Setelah membaca cerita, Bu Siti mengajak siswa untuk mendiskusikan apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Guru di SDN Aeng Panas 1 menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode seperti proyek berbasis pembelajaran (*project-based learning*), diskusi kelompok, dan simulasi digunakan untuk mengembangkan karakter siswa. Aktivitas-aktivitas ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pak Andi mengadakan proyek kelompok di mana siswa diminta untuk membuat presentasi tentang pentingnya kerja sama dalam masyarakat. Siswa bekerja dalam kelompok kecil, membagi tugas, dan saling membantu untuk menyelesaikan proyek tersebut. Melalui proyek ini, siswa belajar tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab.

4. Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Aeng Panas 1 juga menjadi media yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa. Beberapa kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan seni dirancang untuk menekankan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan.

Dalam kegiatan pramuka, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam tim, mengambil tanggung jawab dalam berbagai tugas, dan memimpin kelompok dalam aktivitas tertentu. Pembina pramuka, Bu Rina, selalu menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan pramuka.

5. Penggunaan Teknologi dan Media Digital

Guru di SDN Aeng Panas 1 memanfaatkan teknologi dan media digital untuk mendukung pendidikan karakter. Mereka menggunakan video, permainan edukatif, dan platform *online* untuk menyampaikan pesan moral dan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai karakter.

Pak Joko, seorang guru TIK, menggunakan video animasi yang mengajarkan tentang kejujuran dan tanggung jawab. Setelah menonton video, Pak Joko mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pesan yang disampaikan dalam video tersebut dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun ada berbagai strategi yang efektif, guru di SDN Aeng Panas 1 juga menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka. Tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, variasi karakteristik siswa, dan dukungan yang tidak konsisten dari orang tua dan komunitas.

Guru sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya seperti kurangnya bahan ajar dan fasilitas yang memadai. Selain itu, karakteristik siswa yang beragam memerlukan pendekatan yang berbeda-beda, yang kadang-kadang sulit untuk diterapkan dalam satu kelas. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga bervariasi, dengan beberapa orang tua yang kurang terlibat dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka di rumah.

7. Dukungan Sekolah dan Komunitas

Dukungan dari pihak sekolah dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Kepala sekolah dan staf pendukung di SDN Aeng Panas 1 berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan karakter. Mereka juga menjalin kerja sama dengan komunitas setempat untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Kepala sekolah, Pak Ahmad, menginisiasi program "Sekolah Ramah Anak" yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang.

8. Evaluasi dan Refleksi

Guru-guru di SDN Aeng Panas 1 secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi terhadap program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan pengukuran dampak program terhadap perilaku siswa serta umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan karakter ke depannya.

Bu Ani, seorang guru kelas, mengadakan sesi refleksi bersama siswa setiap akhir minggu untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari tentang nilai-nilai karakter. Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dan memberikan saran untuk perbaikan program. Bu Ani mencatat umpan balik tersebut dan membahasnya dengan guru-guru lain dalam pertemuan rutin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SDN Aeng Panas 1 berperan sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kurikulum Merdeka. Mereka menggunakan berbagai strategi kreatif dan inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajarannya. Meskipun menghadapi tantangan, guru terus menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat juga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Evaluasi dan refleksi secara berkala dapat membantu guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan karakter dengan lebih efektif.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkap berbagai aspek penting mengenai peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai temuan-temuan utama dari penelitian ini:

1. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Model Teladan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Aeng Panas 1 tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan model teladan. Ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya teladan dalam proses pembelajaran karakter. Menurut Lickona, guru yang menunjukkan perilaku etis dan bermoral dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti jejak mereka (Hikmasari et al., 2021). Dalam konteks ini, guru-guru di SDN Aeng Panas 1 berusaha menunjukkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam tindakan sehari-hari, yang diharapkan dapat diinternalisasi oleh siswa.

2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Materi Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SDN Aeng Panas 1 berperan sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kurikulum Merdeka. Mereka menggunakan berbagai strategi kreatif dan inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan, guru terus menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat juga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Evaluasi dan refleksi secara berkala dapat membantu guru lebih meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan karakter dengan lebih efektif.

3. Metode Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Metode pembelajaran aktif dan partisipatif guru SDN Aeng Panas 1 memberi siswa kesempatan untuk membangun karakter mereka melalui pengalaman langsung. Pembelajaran kelompok dan proyek memungkinkan siswa berkolaborasi, berinteraksi, dan belajar menghargai pendapat orang lain. Pengalaman belajar langsung membantu siswa memperoleh keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter, menurut Dewey (Williams, 2017). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mungkin efektif dalam pengembangan karakter.

4. Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Aeng Panas 1 sangat penting untuk membangun karakter siswa. Kegiatan seperti seni dan kepanduan memberi siswa kesempatan untuk belajar di luar kelas tentang disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di kelas dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda (Kasanah et al., 2022). Hal ini mendukung pengakuan bahwa pendidikan karakter perlu dimasukkan ke dalam berbagai kegiatan sekolah dan tidak terbatas pada bidang akademik.

5. Penggunaan Teknologi dan Media Digital

Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pendidikan karakter di SDN Aeng Panas 1 menunjukkan keberhasilan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Video animasi dan permainan edukatif digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan cara yang menarik dan interaktif (Ayuni et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memperoleh pemahaman lebih dalam tentang konsep yang diajarkan. Dalam konteks ini, teknologi dijadikan sebagai alat untuk memperkaya pembelajaran karakter.

6. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meski terdapat banyak strategi yang efektif, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter. Kurangnya sumber daya, karakteristik siswa yang beragam, serta dukungan orang tua dan masyarakat yang tidak konsisten menjadi kendala yang dihadapi guru di SDN Aeng Panas 1. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan

- karakter memerlukan pendekatan komprehensif dan dukungan berbagai pemangku kepentingan. Menurut Bronfenbrenner, lingkungan pendidikan yang efektif melibatkan interaksi antara berbagai sistem seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Navarro & Tudge, 2023).
7. Dukungan Sekolah dan Komunitas
Dukungan sekolah dan masyarakat di SDN Aeng Panas 1 menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan karakter. Program Sekolah Ramah Anak dengan partisipasi orang tua dan masyarakat setempat menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat (Punggeti, 2022). Hal ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pendidikan karakter.
 8. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi rutin yang dilakukan oleh guru di SDN Aeng Panas 1 menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki program pendidikan karakter. Proses evaluasi yang melibatkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru lainnya membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Menurut Guskey, evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis dapat membantu meningkatkan kualitas program pendidikan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai (Borko, 2004).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kurikulum mandiri SDN Aeng Panas 1 sangat penting dan multifaset. Guru tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga sebagai fasilitator, panutan dan inovator pembelajaran. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran aktif, kegiatan ekstrakurikuler dan teknologi menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara kreatif dan efektif. Namun tantangan yang dihadapi menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak dukungan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk keberhasilan pendidikan karakter. Penilaian dan refleksi yang berkesinambungan juga penting untuk memastikan program pendidikan karakter terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa. Kajian ini memberikan informasi berharga tentang pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Studi ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun pendidikan karakter melalui program studi mandiri di SDN Aeng Panas 1 sangat penting dan beragam. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pendukung dan teladan, dan mereka memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa melalui tindakan dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter telah dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran oleh guru dengan sukses. Mereka juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif serta menggunakan media digital dan teknologi untuk menyampaikan nilai-nilai kepribadian.

Selain itu, telah terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi dengan baik untuk membentuk karakter siswa. Program seperti kependuan, olahraga, dan seni memberi siswa kesempatan untuk menerapkan prinsip seperti kepemimpinan, kerja sama, dan disiplin. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa guru menghadapi banyak masalah, seperti kekurangan sumber daya, perbedaan karakteristik siswa, dan dukungan yang tidak konsisten dari orang tua dan masyarakat. Sekolah dan masyarakat harus mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Dengan partisipasi banyak pihak, program "Sekolah Ramah Anak" menekankan pentingnya bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh guru secara berkala menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak pendekatan inovatif dan kreatif dapat digunakan untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mandiri. Namun, untuk program ini berhasil, semua orang di sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas, harus mendukungnya. Kami berharap penelitian ini akan menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk membuat dan menerapkan program pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Studi ini menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter dalam program Merdeka di SDN Aeng Panas 1 dan sekolah dasar lainnya. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional harus terus dilakukan agar guru dapat menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Selain itu, pelatihan ini harus mencakup pendekatan untuk mengatasi kesulitan yang muncul saat menerapkan pendidikan karakter dalam kelas.

Kedua, sekolah harus menawarkan dukungan yang lebih besar. Ini termasuk menyediakan sumber daya yang memadai, seperti teknologi pendukung, fasilitas, dan materi pelajaran. Dengan dukungan ini, pendidik akan dapat melaksanakan program pendidikan karakter dengan lebih baik. Selain itu, institusi pendidikan harus membuat kebijakan dan program yang mendukung pendidikan karakter yang luas dan berkelanjutan. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepribadian siswa, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus diperkuat. Program seperti "sekolah ramah anak" harus terus didorong dan dikembangkan. Hal ini akan membantu memastikan prinsip karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teratur, evaluasi dan refleksi harus dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan program pendidikan karakter. Hasilnya harus digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar memiliki dampak yang lebih besar terhadap siswa. Proses ini juga akan lebih baik jika ada sistem umpan balik yang baik antara siswa, guru, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Ayuni, R., Romadon, R., & Kusuma, A. I. (2022). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-nilai Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(2), 139–155. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.19462>
- Borko, H. (2004). Professional Development and Teacher Learning: Mapping the Terrain. *Educational Researcher*, 33(8), 3–15. <https://doi.org/10.3102/0013189X033008003>
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131–140. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora*. Literasi Nusantara.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 181–192.
- Hidayat, A. R., Adrijanti, A., & Anis, F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di SDN 357 Sungairujing. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.55129/jp.v10i2.1320>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education*, 6(1), 19–31.
- Insani, A., Yufiarti, Y., & Yetti, E. (2021). Parental Involvement and Mothers' Employment on Children's Independence During Covid-19 Pandemics. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 22–40. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.02>
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 19–3. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5, 138–151.
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Punggeti, R. N., Arifin, F., Yasin, Moh., Khakim, A., Mansyur, M., Yudiati, R., Meita, N. M., Krismayanti, Y., & Maemunah, S. (2022). *Pendidikan Anti Bullying*. CV Basya Media Utama.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Navarro, J. L., & Tudge, J. R. H. (2023). Technologizing Bronfenbrenner: Neo-ecological Theory. *Current Psychology*, 42, 19338–19354. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02738-3>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Nopiani, S., Purnamasari, I., Nuvitalia, D., & Rahmawati, A. (2023). Kompetensi 4C dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5202–5210.
- Nugrahastuti, E., Puspitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016). Nilai-nilai Karakter pada Permainan Tradisional. In Moh. Salimi, W. Wahyudi, S. Suhartono, I. Suyanto, M. Chamdani, & R. Rokhmaniyah (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* (pp. 265–273).
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa pada Kurikulum Merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 310–316. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782>
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749–754. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>
- Punggeti, R. N. (2022). Pembiasaan Bermain Anak Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Karakter Positif Anak di SDN Babbalan Batuan Sumenep. *Jendela Pendidikan: Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(2), 175–181.
- Punggeti, R. N. (2024). Pengantar Pendidikan Karakter Anti Korupsi. In *Pendidikan Karakter Anti Korupsi* (pp. 1–10). CV Basya Media Utama.

Williams, M. K. (2017). John Dewey in the 21st Century. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 9(1), 91–102.

Yuliasari, H., & Sumayyah, S. (2023). Parenting Class: Peran Resiliensi untuk Meningkatkan Parental Well-Being pada Orangtua Generasi Z. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 7(2), 285–292. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v7i2.2283>